

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan Islam merupakan lembaga keuangan yang tujuan dan aktivitasnya berdasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam sistem keuangan Islam transaksi harus berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam seperti: harus menghindari riba (yang bunganya meningkat terus secara tidak wajar) dan gharar (spekulasi, risiko, ketidakpastian); harus berdasarkan prinsip halal (diperbolehkan secara agama); dan secara umum harus berprinsipkan pada keadilan, norma-norma dan etika agama. Industri keuangan Islam merupakan industri yang relatif baru bagi dunia keuangan karena prinsip operasinya berbeda dari mode prinsip operasi keuangan konvensional yang dipraktikkan di Barat (Al-Salem, 2009).

Keuangan Islam secara garis besar terbagi menjadi dua aspek : 1) Adanya filsafat pembagian risiko, keuangan Islam menerapkan model pembiayaan dengan sistem *profit and loss sharing* (para kreditor harus berbagi risiko dengan debitor), berbeda dengan keuangan konvensional yang menerapkan model pembiayaan dengan sistem suku bunga yang ditentukan di satu pihak (*lender*) dan risiko yang ditanggung pihak lain (*borrower*) dan mengandung unsur eksploitasi, ketidakproduktifan sosial, bahkan kesia-siaan ekonomi, dan 2) Adanya praktik zakat dan praktik bisnis tertentu, sehingga keuangan Islam dapat mempromosikan perkembangan ekonomi dan sosial kepada masyarakat (Warde, 2009).

Sistem keuangan Islam kini tidak hanya sebatas menjadi wacana, akan tetapi sudah masuk secara institusional di berbagai kawasan di dunia, seperti di Pakistan, Mesir, Sypurs, Kuwait, Bahrain, Unit Emirate Arab, Turkie, Iran, Denmark, dan termasuk Indonesia (Hakim, 2011). Di Indonesia dalam dua dasawarsa perkembangan sistem keuangan syariah telah berkembang pesat, tidak hanya perbankan syariah, tetapi juga sudah berkembang industri keuangan non-bank syariah, misalnya asuransi syariah, dana pensiun syariah, perusahaan pembiayaan syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah, dan aktivitas pasar modal syariah lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Keberadaan lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank tersebut memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di Dodi, 2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu negara, dimana saat ini jasa perbankan dan non perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, industri dan badan usaha untuk mendukung dan memperlancar aktivitasnya.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU No.10 Tahun 1998). Perbankan memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai perantara keuangan yang menawarkan skema deposito atau investasi kepada pelanggan (Belanes, 2015). Perbankan syariah memiliki perbedaan dengan konsep perbankan konvensional dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perbankan syariah merupakan perbankan yang di dalamnya memiliki prinsip-prinsip ekonomi Islam (syariah) yang kuat dan spesifik, dimana perbankan syariah melarang kegiatan yang melibatkan riba seperti: ketidakpastian yang berlebihan (gharar), perjudian (maysir), unsur ketidakjelasan atau ketidaksahan (bathil) dan menghindari materi-materi yang diharamkan, akan tetapi berasaskan kemitraan, keadilan, kejujuran dan amanat (Ebrahim and Safadi, 1995; Sakti *et al.*, 2016).

Sistem perbankan di Indonesia memiliki sistem perbankan ganda yang diatur oleh kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Perbankan syariah secara sinergis beroperasi dan berkompetisi berdampingan dengan perbankan konvensional, guna mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk menghadirkan alternatif pilihan pelayanan jasa perbankan yang semakin lengkap bagi masyarakat Indonesia. Pelopor perbankan dengan konsep syariah di Indonesia diawali pada tahun 1991 dengan didirikannya Bank Muamalat dan mulai beroperasi dipertengahan tahun 1992. Pada masa itu perbankan syariah belum mendapat perhatian yang optimal dari pemerintah. Hal tersebut dapat terlihat dalam UU No.7 tahun 1992 yang belum menjelaskan adanya landasan hukum operasional mengenai perbankan syariah. Kemudian pemerintah mulai berkomitmen penuh pada tahun 1998 untuk mendukung berkembangnya perbankan syariah dengan diberlakukannya UU No. 21 tahun 1998 yang berisi tentang landasan hukum operasional perbankan syariah, serta diubahnya UU No. 7 Tahun 1992 dengan UU No.10 Tahun 1998, Landasan hukum perbankan syariah semakin dikuatkan dengan dikeluarkannya undang-

**Dodi, 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

undang terbaru yaitu UU No.21 tahun 2008. Di dalam undang-undang tersebut memberikan landasan hukum mengenai kelembagaan dan operasional dari perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu: 1) Bank Umum Syariah (BUS), 2) Unit Usaha Syariah (UUS) dan 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Rivai *et al.*, 2013). 1) BUS yaitu bank syariah yang dalam aktivitas usahanya menyediakan jasa lalu lintas pembayaran; 2) UUS yaitu unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang mempunyai fungsi untuk kantor induk dan unit kantor cabang yang melakukan aktivitas usaha menurut prinsip syariah; 3) BPRS yaitu bank yang dalam aktivitasnya tidak menghimpun dana masyarakat berbentuk giro, sehingga tidak bisa menerbitkan cek dan bilyet giro.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah tahun 2008-2017

Indikator Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BU S	5	6	11	11	11	11	12	12	13	13
UUS	27	25	23	24	24	23	22	22	21	21
BPRS	131	138	150	155	158	160	163	163	166	166
Jumlah Bank	163	169	184	190	193	197	197	197	200	200
Asset (Triliun RP)	49,6	49,6	97,6	145,5	195,0	242,3	272,3	296,3	356,5	424,2
Financing (Triliun RP)	38,2	46,9	68,2	102,7	147,5	184,1	199,3	213,0	248,0	285,7
Deposit (Triliun RP)	36,9	52,3	76,0	115,4	147,5	183,5	217,9	231,2	279,3	334,7

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

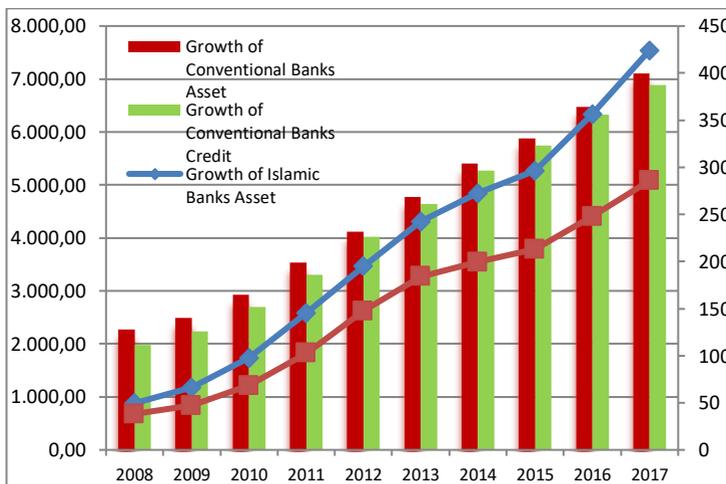
Data terbaru dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) menyebutkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan dari setiap tahunnya dan tercatat sampai dengan tahun 2017 memiliki 200 bank, yang terdiri dari 13 Bank Umum syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah 2654 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Pertumbuhan *asset*, *financing* dan *deposit* perbankan syariah dalam 10 tahun terakhir mengalami kenaikan yang fluktuatif (yoy), pada tahun 2017 total *asset* telah mencapai sebesar 424,2 triliun, tumbuh sebesar 19% dari tahun sebelumnya. Sedangkan total *financing* mencapai sebesar 285,7 triliun, tumbuh 15% dari tahun sebelumnya. Dan total *deposit* telah mencapai 334,7 triliun, tumbuh 20% dari tahun

Dodi, 2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya. Persentase pertumbuhan *asset*, *financing* dan *deposit* perbankan syariah (yoy) selama 2008 hingga 2017 adalah yang terbesar dari tahun 2010 ke 2011 yaitu *asset* tumbuh sebesar 49 %, *financing* tumbuh sebesar 51% dan *deposit* tumbuh sebesar 52%. Total modal industri bank syariah telah melewati Rp 100 Miliar pada akhir tahun 2016 hal ini sesuai dengan modal pensiun yang ditetapkan oleh Arsitektur Perbankan Indonesia (API).



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Gambar 1.1 Pertumbuhan *Asset* dan *Financing* Bank

Pertumbuhan *asset* dan *financing* bank syariah terlihat memiliki pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Khususnya antara tahun 2008-2012, baik pertumbuhan *asset* dan *financing* bank syariah berdiri di tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Namun selama periode 2011-2017, Tingkat pertumbuhan *asset* dan *financing* bank syariah terlihat mengalami peningkatan yang positif dari setiap tahunnya meskipun cenderung lambat dan masih berada di posisi yang lebih rendah jika di bandingkan dengan bank konvensional.

Berdasarkan data (IFSB, 2017) menyatakan bahwa perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia masih jauh

Dodi, 2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertinggal jika dibandingkan dengan negara di wilayah Asia seperti Malaysia dan Brunai, terlebih jika dibandingkan dengan negara di wilayah Timur Tengah seperti Iran, Arab Saudi, UEA, Kuwait dan Pakistan. Akan tetapi potensi perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangatlah besar, mengingat Indonesia merupakan negara berpenduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Dengan persentase dari jumlah penduduk muslim adalah sebanyak 87,2 % dari seluruh jumlah penduduk Indonesia, Jumlah penduduk muslim dan non muslim di Indonesia sekitar 9:1 (Badan Pusat Statistik, 2017). Sedangkan untuk saat ini perbandingan banyaknya bank syariah dan bank konvensional 3:7, dimana persentase bank syariah di Indonesia hanya 28,8% dari jumlah banyaknya bank di Indonesia.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyaknya bank syariah tidak sebanding dengan banyaknya penduduk muslim di Indonesia, dan tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap bank syariah belum maksimal di tandai dengan kurangnya antusias masyarakat Indonesia dalam aktivitas penyimpanan dana dan penggunaan fasilitas pendanaan serta penggunaan produk bank syariah lainnya. Dengan adanya fenomena tersebut menyebabkan kurang terfasilitasinya penduduk muslim untuk menggunakan perbankan syariah, karena masih banyak yang menggunakan perbankan konvensional, sehingga dalam perbankan syariah masih memiliki kendala dari aspek keterbatasan modal, sumber dana, SDM dan TI yang belum mumpuni jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Berdasarkan data *Islamic Finance Country Index (IFCI) 2017* menyebutkan bahwa industri keuangan Islam di Indonesia menduduki peringkat ke 7 di tingkat dunia, dengan total asset US \$ 66 Billion (GIFR, 2017).

Dewasa ini ekonomi global semakin berkembang dan persaingan semakin ketat termasuk juga pada perbankan syariah, walaupun bank syariah juga memiliki fungsi yang sedikit lebih unik dibanding bank pada umumnya, yaitu sebagai lembaga keuangan intermediasi yang menghimpun dana juga menyalurkan dana ke masyarakat dalam skema pembiayaan (Belanes, 2015). Perbankan syariah selama dua dekade terakhir tumbuh secara signifikan (Toumi *et al.*, 2015). Jumlah perbankan syariah yang semakin bertambah dan berkembang bukan hanya di negara-negara muslim saja tapi juga di negara-negara barat (Yungcu and Saiti, 2016). Perbankan syariah

**Dodi, 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerapkan sistem *equity* dan *profit loss sharing* (PLS), yakni menggunakan simpanan ekuitas, keuntungan serta kerugian bersama (Toumi *et al.*, 2015). Persaingan menuntut perbankan syariah untuk selalu memperhatikan perkembangan dan memperbaiki kinerja dengan perencanaan strategi yang baik agar tujuan dapat tercapai. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan (Syahadatina and Suwitho, 2015). Hal ini menyebabkan struktur modal perbankan harus dikelola dengan tepat demi kelancaran dalam aktivitas operasional.

Keputusan struktur modal pada perbankan merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena struktur modal pada perbankan sangat sensitif terhadap perubahan *leverage* keuangan (Al-Kayed *et al.*, 2014). Sumber modal bank umum berasal dari dua sumber, yaitu sumber internal (dana sendiri) dan dana eksternal (dana asing). Sumber internal (dana sendiri) yaitu dana yang bersumber dari dalam bank, seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba yang ditahan, dan lain-lain, dan dana ini sifatnya tetap. Kemudian selanjutnya ada dana eksternal (dana asing) yaitu dana yang bersumber dari pihak ketiga, seperti deposito, giro, tabungan, pinjaman dari lembaga lain (*call money*), dan lain-lain, dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan (Hasibuan, 2009). Oleh karena itu, kebijakan perbankan dalam menentukan struktur modal merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan struktur modal tidak hanya penting untuk manajer dan regulator saja namun juga penting bagi pemegang saham.

Perbankan dalam menentukan struktur modalnya harus mempertimbangkan persyaratan mengenai peraturan tingkat kesehatan dan tingkat pengembalian pemegang saham. Struktur modal pada bank sangat diatur, oleh sebab itu, pada keputusan struktur modal perlu diberlakukan *trade-off* risiko return untuk bank. Terlebih pada bank syariah yang merupakan perbankan jenis baru dan asetnya dominan bersifat jangka panjang dan tidak liquid, menyebabkan perbankan syariah harus memiliki modal yang lebih banyak dari bank konvensional (Zaher and Hassan, 2001).

**Dodi, 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistem *Profit Loss Sharing* (PLS) merupakan sumber utama keuangan dalam struktur modal perbankan syariah (Sakti *et al.*, 2017). struktur modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan sebuah perusahaan. Struktur modal bank berkaitan dengan rasio *capital to deposit* dan rasio hutang terhadap modal (Grais and Kulathunga, 2006). Sedangkan struktur modal pada bank syariah berkaitan dengan total modal yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Riyadi, 2006). Lebih lanjut (Grais and Kulathunga, 2006) menjelaskan bahwa praktik struktur modal menjadi penting agar tercapai tingkat keuntungan sekaligus stabilitas terjaga. Tidak hanya itu, struktur modal yang tepat dapat menjamin kualitas operasi bisnis, oleh sebab itu bank syariah harus memberikan perhatian besar dalam merancang praktik struktur modalnya, agar menunjang keeluasaan dan kelancaran dalam menjalankan aktivitas kegiatan dan pelayanannya.

Seiring perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia saat ini, menyebabkan bank syariah harus memiliki tingkat kecukupan modal di dalam kegiatan operasinya, guna mematuhi peraturan bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap bank wajib menyediakan Modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan di perusahaan non keuangan ataupun di bank konvensional diantaranya oleh (Titman and Wessels, 1988; Rajan and Zingales, 1995; Deesomsak *et al.*, 2004; Mouamer, 2004; Berger and Bonaccorsi Di Patti, 2006; Amidu, 2007; Hutchison and Cox, 2007; Frank and Goyal, 2009; Caglayan and Sak, 2010; Allen, 2013; Gweyi *et al.*, 2013; Haron, 2014; Oztekin, 2015; dan DeAngelo and Stulz, 2015). Peneliti-peneliti tersebut meneliti *Profitability, Bank Size, Growth Bank, Tangibility, Earning Volatility, Liquidity, GDP, Inflation, Non debt tax shield, Share price, Performance* dan *Age* sebagai estimator dari struktur modal. Akan tetapi penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal pada bank syariah masih sangat terbatas (Sakti *et al.*, 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada bank syariah diantaranya oleh (Sheikh and Qureshi, 2017); (Belanes, 2015); (Baltacı and Ayaydm, 2014); (Mabruroh and Chuzaimah, 2015);(Istiqomah and

Supriyanto, 2017). Sheikh and Qureshi, (2017) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada bank syariah di Pakistan, dengan estimator *profitability*, *bank size*, *growth bank*, *tangibility*, dan *earning volatility*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif terhadap struktur modal, *profitability* dan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan *growth bank* dan *earning volatility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Belanes, (2015) melakukan penelitian pada bank syariah di wilayah MENA, dengan estimator *profitability*, *size*, *tangibility*, *dividend policy*, *asset liquidity* dan *credit default*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability*, *tangibility* dan *dividend policy* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan *size*, *asset liquidity* dan *credit default* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selanjutnya Baltacı and Ayaydın, (2014) melakukan penelitian pada bank syariah di negara Turki, dengan estimator ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, *profitability*, GDP, *inflation* dan risiko bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan GDP berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan *tangibility*, *profitability*, *inflation* dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Mabruroh and Chuzaimah, (2015) melakukan penelitian pada bank syariah skala bank umum syariah di Indonesia Tahun 2011–2013, dengan estimator struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Lebih lanjut Istiqomah and Supriyanto, (2017), melakukan penelitian pada bank syariah skala bank umum syariah di Indonesia, dengan estimator ukuran perusahaan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan dan stabilitas penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan dan stabilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan pemaparan di atas, tampak terjadi *research gap* antara hasil dari penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.

**Dodi, 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diidentifikasi dari beberapa penelitian di perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan terdapat 12 variabel faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu *Profitability, Bank Size, Growth Bank, Tangibility, Earning Volatility, Liquidity, GDP, Inflation, Non debt tax shield, Share price, Performance* dan *Age*. Dari 12 variabel tersebut peneliti membatasi penelitian mengenai variabel faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain *Profitability, Bank Size, Growth Bank, Tangibility*, dan *Earning Volatility*. Peneliti ingin melakukan penelitian yang sama di Indonesia dengan menggunakan variabel yang paling sering digunakan tersebut, sehingga dapat diidentifikasi faktor apa yang mempengaruhi struktur modal pada bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada bank syariah di Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pengaruh *Profitability, Bank Size, Growth Bank, Tangibility* dan *Earning Volatility* terhadap Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk menganalisis pengaruh *Profitability, Bank Size, Growth Bank, Tangibility* dan *Earning Volatility* terhadap Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian manajemen keuangan dan perkembangan pada industri keuangan syariah. Selain itu dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan datang.

### 2. Praktis

Dodi, 2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen bank mengenai pengaruh *profitability*, *bank size*, *growth bank*, *tangibility*, *earning volatility* terhadap struktur modal bank syariah di Indonesia. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan pengelolaan keputusan pendanaan di perbankan syariah, sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2017

### 1. BAB I

Bagian ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis penelitian.

### 2. BAB II

Bagian ini merupakan bagian yang berisikan mengenai konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Secara umum, bab ini berisi penjelasan mengenai teori utama, teori menengah, aplikasi teori, hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### 3. BAB III

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

### 4. BAB IV

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 5. BAB V

Dodi, 2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

**Dodi, 2018**

***ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)